

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN RUKUN ISLAM

Zainab

SDN 78 Birea

Email: zahronizainab98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hafalan Rukun Islam pada siswa kelas 1 di SD Negeri 78 Birea, Desa Pajukukang, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, tahun ajaran 2023/2024. Pembelajaran agama, khususnya mengenai Rukun Islam, merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test post-test. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 78 Birea yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hafalan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran audio visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hafalan Rukun Islam setelah siswa menggunakan media pembelajaran audio visual. Rata-rata nilai tes hafalan siswa meningkat dari 65 sebelum intervensi menjadi 85 setelah penerapan media audio visual. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa pada materi Rukun Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada materi yang bersifat hafalan.

Kata kunci : *Media Pembelajaran Audio Visual, Hafalan, Rukun Islam, Siswa SD*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using audio-visual learning media to improve the memorization of the Five Pillars of Islam among first-grade students at SD Negeri 78 Birea, Pajukukang Village, Pajukukang District, Bantaeng Regency, for the 2023/2024 academic year. Religious education, particularly the study of the Five Pillars of Islam, is a critical component of basic education. The research employed a quasi-experimental method with a one-group pre-test post-test design. The subjects of the study were 25 first-grade students at SD Negeri 78 Birea. Data collection was conducted through memorization tests before and after the implementation of audio-visual learning media. The results indicated a significant improvement in the students' memorization of the Five Pillars of Islam after using the audio-visual media. The average test score increased from 65 before the intervention to 85 after the application of the audio-visual media. These findings suggest that the use of audio-visual learning media is effective in enhancing students' understanding and memorization of the Five Pillars of Islam. The study recommends that teachers incorporate more audio-visual learning media into their teaching activities, especially for memorization-based materials.

Keywords: *Audio-Visual Learning Media, Memorization, Five Pillars of Islam, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin maju, perkembangan teknologi informasi tidak bisa dihindari dan memberikan dampak positif jika dimanfaatkan dengan tepat. Menurut Suratman, salah satu tujuan utama teknologi informasi adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi, membantu memecahkan masalah, serta merangsang kreativitas. Teknologi yang tepat guna dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.¹

PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Salah satu materi fundamental di kelas 1 SD adalah Rukun Islam, yang merupakan dasar utama ajaran Islam. Kemampuan menghafal dan memahami Rukun Islam di usia dini menjadi landasan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama sehari-hari. Namun, pada praktiknya, masih banyak guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi ini, terutama terkait dengan keterbatasan kemampuan siswa kelas 1 untuk menghafal lima Rukun Islam dengan baik dan benar.²

Siswa kelas 1, yang berada pada tahap perkembangan kognitif awal, umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek dan kesulitan dalam memahami konsep abstrak. Metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan verbal sering kali tidak efektif dalam menyampaikan materi yang membutuhkan keterlibatan kognitif lebih dalam. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik perlu diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran.³

Penerapan media pembelajaran audio visual, seperti gambar dan video edukatif, menawarkan alternatif yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan daya hafal siswa. Media ini menggabungkan visualisasi yang menarik dan interaksi yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat Rukun Islam. Penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan daya ingat serta motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa kelas 1 yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual.⁴

¹ Miarso, Yusuf. (2023). Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

² Sari, E. (2020). "Mengoptimalkan Pembelajaran Agama Islam dengan Media Gambar dan Video". Artikel Pendidikan Islam Online. Diakses dari: <https://www.example.com/artikel-media-gambar-video>

³ Nurhayati, A. (2022). "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Media Pembelajaran Interaktif". Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 123-135

⁴ Sanjaya, Wina. (2022). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana

Berdasarkan observasi di SDN 78 Birea, sebagian besar siswa kelas 1 masih kesulitan menghafal lima Rukun Islam. Metode konvensional yang diterapkan guru belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Terlebih di era digital, di mana siswa lebih terbiasa dengan media visual dibanding metode pembelajaran yang monoton. Terlihat pada kurangnya penerapan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah ini, meskipun bukti dari penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media audio visual dalam pembelajaran agama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang diterapkan dan potensi teknologi dalam mendukung pemahaman siswa.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan hafalan Rukun Islam di kelas 1 SDN 78 Birea. Melalui gambar dan video edukatif, diharapkan dapat tercapai pemahaman dan hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan media ini, baik dari segi teknis, pedagogis, maupun kesiapan siswa dan guru.⁶

Penelitian ini terletak pada upaya inovatif untuk mengatasi masalah konkret di kelas 1 SDN 78 Birea terkait hafalan Rukun Islam. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan model bagi sekolah-sekolah lain dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran agama yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul di dalam kelas, yang dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam konteks ini, masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya hafalan siswa terhadap Rukun Islam di kelas 1 SDN 78 Birea. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion).

⁵ Sari, E. (2020). "Mengoptimalkan Pembelajaran Agama Islam dengan Media Gambar dan Video". Artikel Pendidikan Islam Online. Diakses dari: <https://www.example.com/artikel-media-gambar-video>

⁶ Utami, R. (2019). "Penggunaan Video Edukatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". Portal Pendidikan Anak. Diakses dari: <https://www.example.com/penggunaan-video-edukatif>



GAMBAR 1. TAHAP-TAHAP TINDAKAN KELAS

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari :

Perencanaan (Planning): Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (gambar dan video edukatif) yang dapat menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman materi hafalan rukun Islam.

Pelaksanaan Tindakan (Acting): Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

Observasi (Observing): Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas pengamatan ini dapat dilakukan bersama dengan kolaborator untuk memastikan data yang objektif.

Refleksi (Reflecting): Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, akan diperoleh informasi tentang penerapan media audio visual. Hasil tersebut dianalisis dan diadakan refleksi terhadap hasil analisis untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan. Hasil refleksi bisa digunakan dalam menyusun siklus berikutnya. Apabila siklus selanjutnya perlu dilaksanakan, peneliti perlu memikirkan cara yang lebih baik dalam

tindakan yang akan dilakukan, agar tindakan yang dilakukan dapat lebih efektif memberikan dampak peningkatan atau perbaikan menuju ketercapaian tujuan penelitian.⁷

Siswa Kelas 1 SD Negeri 78 Birea Peningkatan hafalan Rukun Islam pada siswa kelas 1 SD Negeri 78 Birea melalui penerapan media pembelajaran audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 78 Birea yang terletak di Desa Pajukukang, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Instrumen penelitian ini terdiri dari enam aspek utama yang meliputi perencanaan, kualitas, pemanfaatan, keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta tanggapan siswa terhadap media pembelajaran. Perencanaan media dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan pemilihan jenis media yang mendukung pemahaman siswa tentang Rukun Islam. Kualitas media diperhatikan agar visual dan audio yang digunakan dapat tersampaikan dengan jelas dan relevan. Dalam pemanfaatan, media digunakan secara tepat waktu dan menarik agar siswa tetap terlibat aktif selama pembelajaran. Keterlibatan siswa diukur melalui partisipasi mereka, seperti menjawab pertanyaan atau berdiskusi mengenai materi yang disajikan. Setelah media digunakan, pemahaman siswa dievaluasi melalui kemampuan mereka untuk menyebutkan dan menjelaskan Rukun Islam dengan benar. Tanggapan siswa mengenai aspek-aspek yang menarik atau membingungkan dari media menjadi umpan balik yang penting untuk menilai efektivitas media dan sebagai dasar perbaikan di masa depan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi secara langsung di tempat pembelajaran, untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran Rukun Islam. Tes praktik digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa, khususnya dalam kemampuan hafalan Rukun Islam, yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus sebagai evaluasi terhadap pengaruh media pembelajaran tersebut. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data tambahan untuk melengkapi dan memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi dan tes praktik.

⁷ Hidayat, S. (2021). "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-56. Kemdikbud. (2021). *Panduan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/panduan-media-audio-visual>

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes praktik yang dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik. Data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara, yang dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran audio visual dikatakan berhasil jika indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator pertama adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil hafalan Rukun Islam siswa kelas 1 SD Negeri 78 Birea setelah penerapan media pembelajaran audio visual, yang diukur melalui tes formatif pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Indikator kedua tercapai apabila rata-rata nilai hafalan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari tes formatif awal hingga tes formatif setelah penerapan media. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan belajar ini diukur melalui hasil tes akhir pembelajaran dengan media audio visual, dan jika 85% siswa mencapai nilai minimal 75, indikator ini dianggap telah tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya.

Siklus I

Pada tahap perencanaan di siklus I, guru menyusun langkah-langkah untuk menggunakan media audio visual (gambar dan video) dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami Rukun Islam melalui gambar yang relevan dan video yang menggambarkan praktik Rukun Islam. Guru juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes hafalan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menghafal lima Rukun Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media gambar dan video dipresentasikan di depan kelas. Guru memulai dengan menayangkan video singkat yang memperlihatkan praktik lima Rukun Islam. Setelah itu, gambar-gambar visual yang menunjukkan rukun-rukun tersebut diperlihatkan kepada siswa. Siswa kemudian diajak berdiskusi dan diminta untuk mencoba menghafal Rukun Islam dengan menggunakan media tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi ketika video diputar dan gambar-gambar ditampilkan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang masih kesulitan menghafal lima Rukun Islam secara lengkap, terutama dalam urutan dan pemahaman setiap rukun.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, perbaikan dilakukan di siklus II dengan menambahkan lebih banyak pengulangan dalam penggunaan video dan gambar, serta menambahkan aktivitas interaktif seperti bermain peran atau hafalan berkelompok. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi.

Pada siklus kedua, siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan interaktif. Guru tidak hanya memutar video dan memperlihatkan gambar, tetapi juga meminta 28 siswa untuk berlatih mengulang Rukun Islam dengan menggunakan gambar dan video yang telah dipelajari. Selain itu, dilakukan permainan hafalan dalam kelompok kecil agar siswa bisa saling membantu dan mengulang hafalan dengan cara yang menyenangkan.

Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa dapat menghafal lima Rukun Islam dengan baik. Mereka juga lebih percaya diri ketika diminta untuk menghafal secara lisan di depan kelas. Minat belajar mereka meningkat, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif.

Pada akhir siklus II, guru menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Rukun Islam. Semua siswa mencapai ketuntasan belajar, yang diukur berdasarkan hasil tes hafalan. Peningkatan terlihat jelas pada siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan menghafal.

PEMBAHASAN

Penerapan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Sebelum penggunaan media ini, banyak siswa mengalami kesulitan mengingat lima Rukun Islam secara lengkap. Setelah media gambar dan video digunakan secara konsisten dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan siswa. Ini menunjukkan bahwa penyajian visual membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

Penggunaan media audio visual berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan visualisasi melalui gambar dan video. Mereka merasa proses belajar lebih

menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan lisan konvensional. Hal ini mendukung teori bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.

Pengulangan materi yang disajikan melalui video dan gambar memberikan dampak positif dalam menguatkan hafalan siswa. Dengan sering menonton video dan melihat gambar yang relevan, siswa lebih mudah mengingat Rukun Islam. Metode pengulangan melalui media visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang informasi secara menarik sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif.

Penggunaan media audio visual membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi, permainan hafalan, dan kegiatan interaktif lainnya. Keterlibatan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan media ini memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara siswa dan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil tes hafalan yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media audio-visual, terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan hafalan siswa. Pada Siklus I, hanya 60% siswa yang mampu menghafal lima Rukun Islam dengan urutan dan pemahaman yang benar, sementara sebagian siswa masih kesulitan mengingat urutan dan makna dari masing-masing rukun. Setelah perbaikan dan penambahan aktivitas interaktif pada Siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan menjadi 85% siswa yang mampu menghafal dengan benar dan lancar, yang mencerminkan peningkatan sebesar 25%.

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pada Siklus I, hanya sekitar 50% siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual, sementara sebagian siswa masih pasif dan kurang percaya diri, terutama dalam mengulang hafalan secara lisan. Pada Siklus II, setelah ditambahkan aktivitas kelompok dan permainan hafalan, partisipasi siswa meningkat menjadi 75%. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berinteraksi dengan media dan lebih percaya diri dalam menghafal Rukun Islam.

Kegiatan berkelompok dan permainan hafalan membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Setiap kelompok siswa menunjukkan perkembangan yang berbeda. Kelompok siswa berkemampuan tinggi sejak awal sudah mampu menghafal dengan baik, dan pada Siklus II mereka semakin meningkatkan kemampuan, bahkan membantu teman-teman dalam kegiatan kelompok. Kelompok siswa berkemampuan sedang menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada urutan hafalan yang benar setelah pengulangan intensif pada Siklus II. Kelompok siswa berkemampuan rendah, meskipun mengalami kesulitan besar pada Siklus I, menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada Siklus II setelah penerapan media visual yang lebih intens dan bantuan dari teman-

teman sekelompok, meski belum mencapai ketuntasan maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk hafalan Rukun Islam adalah nilai 70, dan sebelum penerapan media audio-visual, hanya 40% siswa yang mencapai KKM. Setelah tindakan pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 60%, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 85%, menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan.

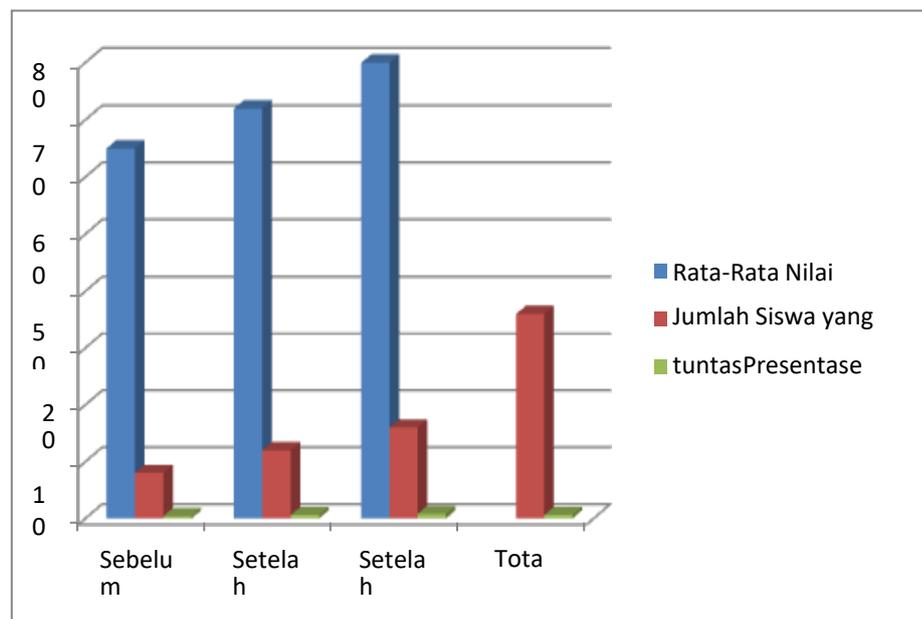


Diagram 1. Hasil observasi siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus penerapan media audio-visual untuk meningkatkan hafalan Rukun Islam pada siswa kelas 1 SDN 78 Birea, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, penerapan media pembelajaran audio-visual berupa gambar dan video edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa terhadap lima Rukun Islam, dengan seluruh siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dua siklus pembelajaran. Kedua, penggunaan media audio-visual juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan pengulangan melalui media video dan gambar, menunjukkan bahwa media interaktif memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Ketiga, pengulangan materi melalui media audio-visual memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami konsep abstrak seperti Rukun Islam, dengan proses pengulangan yang interaktif terbukti efektif memperkuat hafalan. Keempat, media

audio-visual juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih aktif berdiskusi, berlatih menghafal, dan berpartisipasi dalam permainan hafalan, yang tidak hanya meningkatkan hafalan tetapi juga pemahaman serta aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru disarankan untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran audio-visual dalam mengajarkan materi-materi abstrak yang membutuhkan daya ingat dan pemahaman yang kuat, seperti Rukun Islam, karena media ini dapat memperkuat hafalan dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media audio-visual secara efektif, sehingga potensi media ini dapat dimaksimalkan guna meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Pengulangan materi secara interaktif, seperti melalui permainan hafalan atau diskusi kelompok, juga disarankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hafalan mereka. Untuk menjaga minat dan motivasi siswa, media pembelajaran audio-visual yang digunakan sebaiknya bervariasi, seperti video animasi, gambar interaktif, atau multimedia yang dapat diakses siswa di sekolah maupun di rumah. Mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan dampak positif, sekolah-sekolah lain juga disarankan untuk mempertimbangkan penerapan media audio-visual dalam pembelajaran, terutama untuk materi-materi hafalan di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Usamah, *Puasa Sunnah Hukum & keutamaannya* terj: Abdillah (Jakarta, Darul Haq, 2004) Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008).
- Ali Hasan, M., *Masail Fiqiyah Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000)
- Arikunto, Suharsimi, (et al), *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Arsyad, Azhar. (2024). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, S. (2021). "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-56.
- Kemdikbud. (2021). *Panduan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/panduan-media-audio-visual>.
- Miarso, Yusuf. (2023). *Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Nurhayati, A. (2022). "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Media Pembelajaran Interaktif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 123-135.
- Prabowo, A. (2022). "Teknik Efektif Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas Awal". *Blog Pendidikan*. Diakses <https://www.exampleblog.com/teknik-media->
- Sanjaya, Wina. (2022). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, E. (2020). "Mengoptimalkan Pembelajaran Agama Islam dengan Media Gambar dan Video". *Artikel Pendidikan Islam Online*. Diakses dari: <https://www.example.com/artikel-media-gambar-video>.
- Utami, R. (2019). "Penggunaan Video Edukatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *Portal Pendidikan Anak*. Diakses dari: <https://www.example.com/penggunaan-video-edukatif>.